

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII IPS 2 diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) dengan dimanifestasikan dalam bentuk proyek kulminasi berupa museum mini. Alasan penggunaan model pembelajaran ini adalah guru berkeinginan untuk menambah variasi dalam pembelajaran sejarah dan memberi pengalaman bermakna serta pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik terhadap isi materi dari pembelajaran sejarah, sambil mengaplikasikan pengetahuan teoretis dalam konteks yang konkret dan tangible. Penggunaan model pembelajaran PjBL melalui proyek museum mini ini mengembangkan kemampuan analitis, berpikir kritis, dan pemahaman kontekstual siswa, tidak hanya sekadar mentransmisikan pengetahuan faktual. Guru sudah menerapkan beberapa kali model ini dalam pembelajarannya sejak tahun 2023.

Penggunaan model pembelajaran PjBL ini merupakan strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna menjadi aspek esensial yang harus diupayakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Ketika siswa mempelajari sejarah melalui pendekatan PjBL, mereka memperoleh makna yang lebih mendalam dari materi yang dipelajari. Makna yang diperoleh tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman

komprehensif terhadap peristiwa sejarah. Pengalaman langsung dalam mengkurasi museum mini memberikan dimensi aplikatif terhadap pengetahuan teoretis yang telah dipelajari dalam kelas.

Model pembelajaran PjBL melalui proyek museum mini menawarkan solusi inovatif dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dan kolaboratif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka melalui proyek yang autentik dan bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Syitara (2024:iii) memberikan kesimpulan tentang efektivitas model PjBL dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 17 Jakarta. Studi kualitatif deskriptif ini memfokuskan pada pembuatan proyek dengan menghasilkan temuan bahwa siswa mampu meningkatkan kreativitas dan berpikir kritisnya untuk mengorganisasi dan mempresentasikan informasi sejarah.

Implementasi PjBL melalui pembuatan museum mini memberikan pendekatan baru dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan kolaboratif melalui pengerjaan proyek yang autentik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Desfitri dan Hastuti (2022:v) di SMAN 3 Payakumbuh menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam beberapa aspek. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengorganisasi informasi sejarah ke dalam bentuk narasi visual yang menarik. Temuan-temuan ini memperkuat landasan teoretis dan empiris tentang potensi PjBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di tingkat SMA.

PjBL dalam pembelajaran sejarah memiliki karakteristik khusus yang

berbeda dari model pembelajaran konvensional. PjBL mengintegrasikan komponen pembelajaran seperti perencanaan proyek, penelitian sejarah, pengumpulan artefak, kurasi museum mini, dan presentasi hasil. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan riset sejarah, keterampilan organisasi, dan pemahaman historiografi secara komprehensif melalui langkah-langkah sistematis ini. Kemampuan berpikir historis yang mencakup analisis sumber sejarah, pemahaman konteks zaman, dan interpretasi peristiwa sejarah secara kritis juga dikembangkan melalui PjBL dalam pembelajaran sejarah. Tuntutan pendidikan modern yang membutuhkan inovasi pembelajaran, serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna sejalan dengan karakteristik dan keunggulan tersebut. Pendidikan yang berkualitas memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengadaptasi kebutuhan peserta didik secara holistik, sehingga penerapan model PjBL menjadi salah satu solusi strategis dalam transformasi pendidikan abad 21.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa yang terus bertransformasi seiring perkembangan zaman. Inovasi pembelajaran menjadi keniscayaan untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA. Sanjaya (2019:2) mengemukakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia cerdas dan kompetitif memerlukan inovasi pembelajaran. Tantangan pendidikan abad ke-21 yang semakin kompleks menjadikan inovasi pembelajaran sangat krusial. Widja (2018:34) menegaskan bahwa pembelajaran sejarah konvensional yang bersifat *teacher-centered* dan mengandalkan metode ceramah tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis,

interaktif, dan melibatkan peserta didik secara aktif diperlukan dalam proses pembelajaran. Supriatna (2011:24) menyatakan bahwa pengembangan berbagai keterampilan dan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan di era digital dapat dilakukan melalui inovasi dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran bermakna menjadi orientasi utama dalam kerangka tersebut karena menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.

Pembelajaran bermakna dalam sejarah tidak hanya menitikberatkan pada hafalan fakta, tetapi juga pada kemampuan analitis dan pemahaman kontekstual siswa (Kartodirdjo, 1993:78). Dengan mengaitkan peristiwa masa lalu ke relevansi masa kini melalui pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual, siswa dapat membangun pengetahuan secara lebih mendalam. Untuk mencapai hal tersebut, peran guru yang kompeten dan adaptif sangat dibutuhkan agar pembelajaran menjadi efektif dan relevan.

Modernisasi pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi adaptif terhadap perkembangan zaman. Integrasi teknologi dan metode pembelajaran inovatif harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi sejalan dengan prinsip modernisasi ini. Kesenjangan antara idealitas dan praktik pembelajaran sejarah masih terlihat di lapangan meskipun tuntutan modernisasi semakin mendesak. Pembelajaran sejarah saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan berdasarkan hasil observasi di sekolah menengah atas dan penelitian terdahulu. Mata pelajaran sejarah masih sering dianggap membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan *teacher-centered* masih mendominasi

metode pembelajaran sejarah di sebagian besar SMA dengan minimnya penggunaan media dan strategi pembelajaran inovatif.

Meskipun telah ada beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan model PjBL dalam pembelajaran sejarah seperti yang dilakukan oleh Syitara (2024:iii) di SMAN 17 Jakarta dan Desfitri dan Hastuti (2022:v) di SMAN 3 Payakumbuh, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan siswa secara umum, namun belum mengeksplorasi secara spesifik implementasi PjBL melalui proyek museum mini dalam pembelajaran sejarah. Kesenjangan ini mencakup aspek persiapan, pelaksanaan, serta analisis mendalam tentang kelebihan model PjBL dalam konteks pembelajaran sejarah di tingkat SMA. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan model PjBL dengan proyek museum mini sebagai manifestasi pembelajaran sejarah yang inovatif. Pendekatan *naturalistik inquiry* yang digunakan dalam penelitian ini juga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena pembelajaran yang terjadi secara alamiah di SMAN 4 Kota Tasikmalaya.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mendokumentasikan dan menganalisis secara mendalam praktik baik (*best practice*) implementasi PjBL dalam pembelajaran sejarah melalui proyek museum mini. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran konkret tentang implementasi efektif model PjBL dalam pembelajaran sejarah di tengah dominasi pembelajaran konvensional yang masih *teacher-centered*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru-guru sejarah di sekolah lain yang ingin mengembangkan

pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran sejarah yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Seiring dengan perkembangan inovasi dalam pembelajaran sejarah, model pembelajaran PjBL telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Ketertarikan penulis muncul setelah mengamati implementasi model pembelajaran inovatif ini yang telah diterapkan pada pembelajaran sejarah. Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul " Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XII IPS 2 SMAN 4 Kota Tasikmalaya".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan “Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 2 SMAN 4 Kota Tasikmalaya?”. Rumusan masalah ini dijabarkan melalui beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran Project Based Learning di kelas XII IPS 2 SMAN 4 Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran sejarah kelas di XII IPS 2 SMAN 4 Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana manfaat penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 2 SMAN 4 Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan instrumen krusial dalam metodologi penelitian ilmiah, berfungsi sebagai alat ukur yang terukur dan dapat diobservasi untuk variabel-variabel yang diteliti. Berikut batasan pemahaman dalam penelitian ini:

1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Desfitri (2022:101), menyebutkan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang dirancang secara sistematis, di mana peserta didik berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Proses ini melibatkan pengalaman nyata yang dirancang secara cermat untuk menghasilkan suatu produk. Dengan demikian PjBL sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran sejarah, karena mampu memotivasi peserta didik untuk belajar secara lebih mendalam dan mengasah kemampuan berfikir kritis yang nantinya diarahkan untuk membuat suatu proyek berdasarkan peristiwa sejarah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara deskriptif mengenai Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XII IPS 2 SMAN 4 Kota Tasikmalaya. Adapun secara lebih rinci, tujuan dari penelitian ini diuraikan menjadi beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran Project Based Learning di kelas XII IPS 2 SMAN 4 Kota Tasikmalaya.

2. Untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran sejarah kelas di XII IPS 2 SMAN 4 Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mendeskripsikan manfaat penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 2 SMAN 4 Kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sejalan dengan tujuan yang telah dipaparkan dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini di proyeksikan dapat memberi sumbangsih substansial terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam konteks Penggunaan Model Pembelajaran PjBL yang diaplikasikan oleh guru mata pelajaran sejarah. Hasil temuan ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan terkait inovasi dalam penggunaan model pembelajaran.
2. Penelitian ini di harapkan menjadi fondasi epistemologis bagi penelitian-penelitian berikutnya. Temuan yang dihasilkan dapat berfungsi sebagai referensi atau titik tolak untuk eksplorasi lebih lanjut, baik dalam konteks Penggunaan Model Pembelajaran PjBL pada pembelajaran sejarah maupun dalam penelitian terkait yang relevan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan empiris dalam menentukan model pembelajaran yang optimal. Hal ini bertujuan untuk

meningkatkan kualitas proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Bagi guru, penelitian penelitian ini memberikan wawasan inovatif dalam pengimplementasian model pembelajaran. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah.
3. Bagi peserta didik, implementasi model PjBL ini diharapkan dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang autentik dan bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa diproyeksikan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif dalam konteks pembelajaran sejarah yang aktif dan dinamis.